

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan suatu perbuatan manusia tanpa memerlukan pertimbangan. Dalam ajaran Islam, akhlak menduduki tempat yang istimewa dan sangat penting. Demikian halnya jika manusia memiliki akhlak yang baik maka akan mendapatkan keistimewaan dalam hidupnya yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga menjadi barometer keimanan. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>1</sup> Dan Rasulullah juga bersabda tentang kedudukan orang-orang yang berakhlak yaitu, "Orang yang paling dicintai diantara kalian dan yang paling dekat duduk denganku di hari kiamat adalah yang paling bagus akhlaknya".<sup>2</sup>(H.R. Tirmidzi).

Akhlak mulia atau *matinul khuluq* merupakan perbuatan yang harus dimiliki oleh setiap muslim, terutama akhlak terhadap Allah Swt atau akhlak yang ditunjukkan kepada makhluk Allah Swt lainnya. Jika seorang muslim

---

<sup>1</sup> Yenni Yunita, dkk., *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*, cet kesatu, (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2023), hal. 23.

<sup>2</sup> Rachmat Kriyantoro, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, cet kesatu (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 364.

mempunyai ciri *matinul khuluq* maka sudah dipastikan akan hidup dengan tenang di dunia dan akan merasa bahagia di akhirat. Namun, akhir-akhir ini dalam dunia pendidikan di Negara kita menunjukkan gejala korupsi moral dan etika cukup serius. Tentang narkoba, pornografi, tawuran antar teman sekelas, *bullying* antar teman dan masih banyak lagi.<sup>3</sup> Terkait tentang narkoba pada Badan Narkotika Nasional dari 87 juta anak Indonesia, sebanyak 5,9 juta merupakan pecandu narkoba dan yang lebih memprihatinkannya lagi sebesar 24% merupakan pelajar SD, kemudian pelajar SMP dan SMA. Penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak negatif diberbagai sektor terutama ekonomi, kesehatan, sosial, dan generasi muda termasuk perempuan dan anak. Selain bahaya narkoba, pornografi juga mengintai anak-anak Indonesia. Di Indonesia sebesar 97% anak terpapar konten pornografi yang berasal dari internet. Sedangkan kasus tawuran selama bulan Juni ke Juli terjadi peningkatan. Sekitar 90% pelaku tawuran remaja, baik pelajar ataupun putus sekolah yang disebabkan dari pola yang mereka lakukan hanya sekedar anak-anak yang gaya-gayaan yang dipengaruhi oleh seniornya. Adapun kasus tindakan *bullying* di Indonesia telah terjadi di lingkungan sosial khususnya sekolah. Komisi perlindungan anak mencatat adanya temuan kasus perundungan yang semakin meningkat kisaran 30-60 kasus per tahun. Bahkan, Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kasus perundungan.

---

<sup>3)</sup> Zalfa Nurina Fadhillah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Di SMP Islam Al- Hidayah Jatiuwung Tangerang", (*Jurnal Media Karya Pendidikan Islam. Vol. 01. No. 01. Tahun 2020*). hal. 86.

Hal ini menunjukkan kebobrokan moral anak bangsa, itu semua disebabkan karena mereka hanya dicerdaskan otaknya saja, mereka tidak dibubuhi dengan nilai-nilai spiritual keagamaan. Untuk sekarang ini harus ada upaya dalam memperbaiki generasi muda sejak dini yaitu di usia sekolah dasar, inilah waktu terbaik untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak.<sup>4</sup> Pada usia ini secara ilmiah anak-anak sangat ingin tahu dan tertarik dengan kehidupan dunia di sekitar mereka.

Perkembangan fisik dan motorik mereka meliputi pesatnya perkembangan kepribadian, intelektual, budi pekerti dan tutur kata. Pada usia inilah sangat tepat dilakukan pembinaan *akhlakul karimah* sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling penting adalah berakhlak, sebab mereka adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama. Namun, jika seorang anak memiliki pengalaman yang salah diusia sekolah dasar, itu akan mempengaruhi perilaku di masa depan, seperti pada usia SMP dan usia jenjang lainnya, sehingga anak usia sekolah dasar harus diberi binaan agar akhlaknya dapat berkembang dengan baik dan penyimpangan anak dapat diminimalkan.

Pendidikan Islam merupakan usaha manusia dewasa yang bertakwa untuk mengarahkan dan membimbing siswa melalui ajaran Islam guna memimpin jasmani dan rohani mereka kearah kedewasaan. Artinya pendidikan adalah suatu proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa terhadap siswa agar

---

<sup>4</sup>) Miharjaruddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 32 Kubu", ( *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 2. No. 1. Tahun 202). hal. 35.

menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan adalah masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan dalam kehidupannya dengan cara membangun akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat menurut ukuran Islam.

Pendidikan Islam juga hal yang wajib untuk dipelajari oleh umat Islam guna mengisi pengetahuannya dengan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan serta kewajibannya sebagai umat beragama yang bertakwa dan *berakhlakul karimah*. Pendidikan Islam haruslah dilakukan mulai sejak usia dini, yaitu pada pendidikan jenjang dasar, karena pada pembelajaran usia dini lebih efektif dan akan memiliki banyak hal positif, karena pada umumnya arah dan tujuan dalam pendidikan Islam adalah pada jenjang dasar. Salah satu SD di Pejagoan Kabupaten Kebumen yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti masalah tentang akhlak terpuji yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, karena sekolah ini merupakan sekolah yang berprestasi di kecamatan pejagoan, hampir setiap tahunnya siswa-siswa SD Negeri 1 Prigi memperoleh piala kejuaraannya

dalam mengikuti Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami seperti pada tahun 2023 SD Negeri 1 Prigi telah mendapatkan juara lomba cerita Islami juara I, cerdas cermat juara III, khitobah harapan I dan hifdzil Qur'an harapan II.

Namun, dibalik prestasi yang mereka raih, ternyata terdapat sebuah masalah yang harus dihadapi oleh gurunya yaitu permasalahan akhlak terpuji. Sesungguhnya pada dasarnya guru di sekolah tersebut sudah mencerminkan perilaku baik dan menjadi model atau contoh bagi siswanya. Selain itu, upaya meningkatkan akhlak dilakukan dengan cara melaksanakan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, melakukan kegiatan BTQ setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Namun, berkat upaya guru pendidikan agama Islam masih ada beberapa siswa yang tidak dapat diberi petunjuk secara langsung. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan orangtua bekerja merantau di luar daerah sehingga kurangnya perhatian dari orangtua. Kurangnya pengawasan orangtua dalam penggunaan *Handphone* untuk mengakses internet dan lingkungan siswa yang kurang kondusif. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara bersama Ibu Iis Zaduroh selaku guru pendidikan agama Islam SD Negeri 1 Prigi dengan memperoleh informasi bahwa akhlak tidak baiknya siswa rata-rata diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang tidak terpuji seperti berbicara kotor, *bullying* antar teman,

bersikap kasar terhadap teman sekelas dan tidak mengerjakan PR ketika diberi tugas oleh guru.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dipahami bahwa masalah akhlak terpuji pada siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen pada dasarnya guru di sekolah tersebut sudah mencerminkan perilaku baik, tetapi dengan berbagai upaya yang guru pendidikan agama Islam lakukan masih ada beberapa siswa yang tidak dapat diberi petunjuk secara langsung dan perlu pembinaan-pembinaan yang lebih baik lagi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Mengingat adanya persoalan akhlak terpuji berdasarkan identifikasi masalah di SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen di kelas V dengan jumlah dua puluh empat siswa, maka peneliti memfokuskan pada peran guru dalam pembinaan akhlak, jenis pembinaan akhlak, faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tercantum di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

---

<sup>5)</sup> Iis Zaduroh, Guru PAI SD Negeri 1 Prigi, Wawancara Langsung, prariset, 29 januari 2023.

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja jenis pembinaan akhlak siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen” maka penulis memandang untuk memberikan penegasan seperlunya sebagai berikut :

##### **1. Peran**

Mubarok menjelaskan bahwa peran adalah segala sesuatu yang terus menerus menunjukkan fungsinya secara konsisten dan segala sesuatu yang tidak berjalan akan hilang dengan sendirinya.<sup>6</sup> Pernyataan ini memperjelas bahwa peran harus dilakukan secara terus menerus. Istilah peran menyangkut hak dan kewajiban yang harus dipenuhi seseorang dalam masyarakat. Peran yang dimaksud adalah pembinaan akhlak di sekolah

---

<sup>6</sup> Atang Abdul Hakim & Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, cet kesatu, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 7.

yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Wahidin menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan komponen yang sangat menentukan sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru pendidikan agama Islam sangat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam kaitannya pembentukannya kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

## 3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu usaha untuk memperbaiki apa yang telah ada. Menurut bahasa, akhlak adalah temperamen, karakter dan agama. Akhlak dengan kata *khalq* berarti peristiwa yang erat kaitannya dengan kata *khaliq* yang berarti Sang Pencipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti, watak dan tabiat, yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

---

<sup>7)</sup> Rahmat Hidayat, dkk. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK AL-Bana Cilebut Bogor, (*Jurnal Prosiding al-hidayah. Voll Bogor. Tahun 2018*), hal. 148.



#### 4. Siswa SD

Siswa merupakan komponen input dari sistem pendidikan, yang kemudian diolah dalam proses pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan nasional. Siswa dapat dilihat dari berbagai pendekatan antara lain pendekatan sosial, psikologis dan pedagogis. SD adalah bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa ruang lingkup pendidikan dasar yaitu SD/MI, SMP/MTs atau sekolah dasar dengan bentuk yang sederajat. Pendidikan tingkat dasar merupakan pendidikan yang tujuannya untuk mengembangkan kualitas manusia melalui pendidikan yang terarah, terencana dan berkelanjutan. Yang dimaksud dengan siswa SD dengan demikian adalah anak didik yang merupakan bagian dari pendidikan dasar dan bagian dari sistem pendidikan nasional.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan penulis ingin melakukan penelitian adalah :

1. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui jenis-jenis pembinaan akhlak siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi kalangan orangtua dan masyarakat bahwa pentingnya pembinaan akhlak sejak dini agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan akan menciptakan masyarakat yang adil dan bertanggung jawab.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis kegunaan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.